



## **Pemberdayaan Kelompok Organisasi Nahdlatul Ulama Kelurahan Tosaren Kota Kediri dalam Pemanfaatan Blimbing Wuluh Sebagai Manisan dan Jamu**

**Muhammad Alfa Niam<sup>1\*</sup>, Siti Mahmudah<sup>2</sup>, Ertika Fitri Lisnanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

<sup>2</sup>Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri

\*Email korespondensi: alfaniem@uniska-kediri.ac.id

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

### **ABSTRAK**

Belimbing wuluh merupakan buah yang manfaatnya jarang diketahui oleh orang. Mulai dari buahnya, daun serta batangnya sangat bermanfaat. Tak sedikit buah belimbing wuluh yang dibiarkan membusuk oleh para pemiliknya, dikarenakan mereka belum mengetahui cara pengolahan dan pemanfaatan buah ini secara maksimal. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu pemerintah dan para pengurus Nahdlatul Ulama (NU) dalam hal memanfaatkan limbah dari buah belimbing yang hampir membusuk sehingga lebih bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok organisasi NU di wilayah Kelurahan Tosaren serta bisa menambah pendapatan bagi para pengurus organisasi. Ide yang sangat bagus ketika kita merintis usaha dengan mengolah bahan yang tidak bermanfaat bisa menghasilkan produk baru yang jarang dijumpai oleh masyarakat. Pemanfaatan belimbing wuluh ini tentunya berharap biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan produk bisa diminimalisir. Oleh karena itu, pemanfaatan belimbing wuluh ini merupakan suatu gagasan peluang usaha yang cemerlang untuk merintis sebuah industri kecil dengan biaya murah bagi masyarakat. Langkah yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pembinaan dan pelatihan manajemen produksi pengolahan belimbing wuluh. Belimbing wuluh yang biasanya hanya dijadikan pelengkap bumbu masakan bisa diolah menjadi manisan dan jamu yang hasilnya dijual untuk menambah pendapatan bagi para pengurus kelompok organisasi NU. PKM ini diharapkan menjadi solusi untuk mengembangkan produk hasil olahan belimbing wuluh berupa manisan dan jamu untuk meningkatkan imunitas, serta melatih organisasi masyarakat untuk bisa berwirausaha.

**Kata kunci:** belimbing wuluh, manisan, jamu.

### **PENDAHULUAN**

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) adalah tanaman yang memiliki pohon kecil dan berbuah sepanjang tahun serta mampu menghasilkan 100-300 buah/pohon (Soetanto, 1998). Hayati (2002) menyebutkan bahwa banyaknya jumlah yang dihasilkan satu pohon belimbing serta minimnya pemanfaatannya, akhirnya buah belimbing wuluh menjadi limbah. Belimbing wuluh oleh masyarakat sering dimanfaatkan sebagai pepes, sayuran dan obat-obatan pada penyakit tertentu. Kandungan belimbing wuluh juga cukup kompleks dan ampuh untuk melawan beberapa jenis penyakit karena adanya vitamin A, C dan E yang berfungsi sebagai antioksidan (Martina dkk, 2019). Belimbing wuluh diketahui mengandung tanin, calcium oksalat, asam format, saponin dan peroksidase. Sementara itu bagian daunnya mengandung senyawa seperti sulfur, asam format, kalsium sitrat, tannin dan juga lain-lain. Bagian buah yang paling populer dimanfaatkan juga terdiri atas beragam senyawa kompleks antara lain protein, ash, serat atau fiber, fosfor, kalsium, zat besi, thiamine, karoten, niacin, ascorbic acid, flavon dan masih banyak lagi lainnya. Salah satu senyawa pentingnya adalah flavonoid. Senyawa ini sangat baik mengatasi radang di kulit. Sementara



itu, kandungan kaliumnya juga sangat baik melancarkan air seni sebab bersifat diuretic. Tanaman belimbing wuluh ditanam dengan baik akan menghasilkan buah 2.000-4.000 buah/tahun (Haryati dkk, 2002).

Buah belimbing sering jatuh dan membusuk sebelum dimanfaatkan. Kurangnya pemanfaatan dari buah belimbing wuluh mengharuskan kita melakukan perubahan pada penanganan-penanganan pasca panen. Pemanfaatan tersebut salah satunya dengan cara mengolah buah belimbing wuluh menjadi suatu olahan pangan dan bernilai ekonomi. Manisan merupakan produk makanan dengan cara penambahan gula dapat dilakukan untuk memberikan rasa manis pada buah dan memperbaiki tekstur produk olahan. Ketika kandungan air suatu pangan olahan berkurang, maka kemungkinan munculnya mikroorganisme sangat kecil (Hamzah, dkk, 2010). Buah belimbing wuluh umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penambah rasa masam pada olahan masakan dan penghilang bau amis pada bahan makanan.

Jamu merupakan minuman tradisional khas Indonesia yang memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh dan bisa digunakan dalam proses pencegahan suatu penyakit (Sukini, 2018). Jamu sebagai obat herbal tradisional telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, namun jamu masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi *et al.*, 2014). Adanya gelombang “back to nature” oleh sebagian besar masyarakat menciptakan tren global terhadap penggunaan tumbuhan obat. Berbagai jenis tumbuhan obat yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia berpotensi sangat baik dalam bidang kesehatan. Potensi mengenai keberagaman tumbuhan obat ini dapat dimanfaatkan dalam pengobatan maupun pencegahan suatu penyakit.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi masyarakat yang *mindset* dari masyarakat adalah “*ndeso*”. Agar *mindset* tersebut bisa berubah, maka organisasi itu harus mandiri dan bisa berwirausaha. Karakteristik yang ada bisa digambarkan sebagai berikut : Taat dan Loyal kepada pengurus organisasi setingkat di atasnya; terbiasa dan terkenal dengan proposalnya untuk meminta sumbangan; belum bisa berwirausaha; belum terbiasa untuk menjalankan bisnis. Potensi organisasi masyarakat NU sangat besar untuk berwirausaha apalagi organisasi ini adalah organisasi terbesar di Indonesia. Perubahan *mindset* masyarakat sasaran merupakan salah satu pondasi awal dalam program pemberdayaan masyarakat (Santoso *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melaksanakan kegiatan PKM “Pemberdayaan Kelompok Organisasi Nahdlatul Ulama Kelurahan Tosaren Kota Kediri dalam Pemanfaatan Belimbing Wuluh Sebagai Manisan dan Jamu”. Mitra yang terlibat dan dilibatkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah organisasi masyarakat NU di wilayah Kelurahan Tosaren Kota Kediri.

Dari kegiatan ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat seperti, (1) mengurangi limbah belimbing wuluh dan menjadikannya memiliki nilai ekonomis yang lebih baik, (2) mengetahui tata cara pembuatan manisan dari bahan belimbing wuluh dan pembuatan jamu serta menciptakan peluang usaha baru dibidang olahan pangan dan minuman, (3) melakukan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dari belimbing wuluh.

## **METODE**

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi organisasi masyarakat NU dalam usulan Program Kegiatan Masyarakat ini adalah sebagai berikut, (1) belimbing wuluh belum termanfaatkan

secara maksimal, dimana blimbing hanya digunakan sebagai pelengkap bumbu dapur saja, (2) kurangnya pengetahuan bagi masyarakat / organisasi NU tentang sistem manajemen dan sistem produksi, (3) belum ada sarana dan prasarana fasilitas produksi untuk pembuatan manisan dan jamu untuk peningkatan imunitas, (4) organisasi masyarakat NU belum pernah membuat manisan dan jamu dari belimbing wuluh yang nilai jualnya sangat tinggi, dan (5) secara keseluruhan, Organisasi NU di wilayah Tosaren memerlukan pendampingan untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan organisasi.

Dari identifikasi masalah tersebut, telah disepakati kerjasama antara organisasi masyarakat NU Ranting Tosaren Kota Kediri dengan tim Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Kediri untuk melakukan pelatihan dan pembinaan usaha dari hasil pengolahan belimbing wuluh menjadi manisan dan jamu untuk meningkatkan imunitas.

### **Tahap Pemotretan Potensi**

Pemotretan potensi mitra dilakukan dengan mengamati secara langsung. Yang diamati antara lain, (1) kegiatan harian mitra, (2) waktu mitra free, (3) niat untuk berwirausaha, and (4) semangat dan kedisiplinan untuk belajar mengembangkan bisnis

Selanjutnya melakukan pengamatan terhadap bahan baku yang tersedia di wilayah kelurahan Tosaren meliputi (1) jenis bahan baku yang layak, (2) jumlah bahan baku yang tersedia, dan (3) akseptabilitas bahan baku.

### **Tahap Pelaksanaan**

Dari permasalahan diatas prosedur kerja dan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah:

1. Pada tahap pertama akan dilakukan penjelasan kepada organisasi masyarakat NU mengenai manfaat belimbing wuluh yang lebih menguntungkan. Kegiatan ini dilakukan di hari Rabu, 27 April 2022.
2. Memberikan pelatihan tentang pembuatan manisan dan pembuatan jamu secara bertahap. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Mei 2022 setiap hari Rabu setiap minggunya.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah antara lain panci, sendok teh, gelas, pisau, saringan, botol, parutan .

Bahan yang digunakan antara lain:

- a. 1/8 kg belimbing wuluh
- b. 62,5 g gula pasir
- c. Kayu manis secukupnya

### Langkah Kerja

Proses pembuatan jamu dengan bahan dasar belimbing wuluh dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Cuci belimbing wuluh dan alat alat yang akan digunakan
  - b. Haluskan belimbing wuluh dengan parutan
  - c. Saring hasil parutan belimbing wuluh untuk memisahkan ampas dan airnya
  - d. Air perasan belimbing wuluh ditambah 62,5 g gula pasir dan kayu manis di masak hingga mendidih sambil di aduk
  - e. Tuang jamu belimbing ke dalam botol yang sudah steril
3. Tahap ketiga adalah pembuatan *layout* produk. Dilaksanakan pada hari Rabu di minggu pertama dan kedua bulan Juni 2022.

4. Melakukan produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan manisan dan jamu diikuti dengan serius yang dihadiri oleh peserta yang terdiri dari pengurus NU kelurahan Tosaren Kota Kediri. Kegiatan pelatihan pembuatan manisan dan jamu yang dilakukan peserta sesuai dengan materi yang telah disusun sebelumnya. Dari kegiatan ini menghasilkan manisan dan jamu belimbing wuluh yang dapat dikonsumsi secara langsung untuk meningkatkan imunitas tubuh. Pembuatan manisan dan jamu ini dapat bermanfaat untuk menambah pendapatan rumah tangga karena hasil produksi dapat dijual.

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional. Kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2001) dalam Lisnanti & Mukmin (2020).



**Gambar 1. Pemateri Sosialisasi kepada Pengurus NU**

Dari hasil evaluasi berupa tanya jawab dan diskusi dengan para peserta pelatihan yang dilakukan dapat diperoleh hasil dari kegiatan pelatihan dan pembuatan jamu sebagai berikut: 1. Peserta sangat berminat mengikuti kegiatan ini 2. Peserta memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan ini 3. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta 4. Kegiatan ini sangat menarik perhatian peserta. Berdasarkan hasil diatas, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengenalan pembuatan manisan dan jamu dari belimbing wuluh berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan yang direncanakan. Berhasilnya kegiatan ini didukung oleh para peserta memiliki motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini sangat didukung oleh kelompok organisasi NU kelurahan Tosaren Kota Kediri.



**Gambar 2. Pengurus NU yang mengikuti Sosialisasi**

Kegiatan pengabdian ini tidak berhenti setelah dilaksanakan pelatihan. Tetapi juga dilaksanakan kegiatan pendampingan yang sedang mereka jalankan. Pendampingan diberikan kepada peserta program. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mendampingi para peserta dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Kegiatan pendampingan bisa dilakukan secara langsung formal maupun informal. Pendampingan secara formal dilaksanakan melalui pertemuan rutin kepada peserta untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilaksanakan. Pendampingan secara formal dimulai sejak kegiatan secara resmi dibuka di awal program sampai kegiatan penutupan di akhir program. Pendampingan secara informal dilaksanakan melalui jaringan komunikasi di media sosial untuk saling berinteraksi bertukar pendapat terkait usaha yang sedang dilaksanakan. Pendampingan secara informal dimulai sejak kegiatan secara resmi dibuka di awal program sampai tidak terbatas waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukmin dan Lisnanti (2019), kegiatan pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan agar program dapat berjalan sesuai alur yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan.



**Gambar 3. Label Kemasan Jamu Blimbing Wuluh**



Gambar 4. Label Kemasan Cup Manisan Belimbing Wuluh

Pemberian label berguna untuk memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan. Selain itu label berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tak diketahui secara fisik.

Sesuai pendapat Lisnanti dkk (2019) Produk diversifikasi yang bervariasi dan memiliki inovasi dapat dipasarkan dan dinikmati oleh masyarakat. Semula masyarakat hanya memanfaatkan secara pribadi atau menjual produk belimbing wuluh yang mudah busuk dan berharga sangat murah. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, petani mampu membuat produk yang bervariasi dan inovasi seperti manisan dan jamu.

#### KESIMPULAN

Dilihat dari proses, bahan dan alat dari pembuatan manisan ini terlihat sederhana namun memiliki manfaat antara lain dapat menanggulangi penyia-nyiaan bahan pangan, menambah nilai ekonomi dari buah belimbing wuluh, meningkatkan rasa yang lebih menarik, serta dapat menjadi makanan dalam berbagai kesempatan. Dari segi pengeluaran dalam memperoleh bahan tidak memerlukan biaya yang banyak sehingga diharapkan jika manisan ini diperdagangkan, dapat mendapat keuntungan yang berarti. Karena komoditi yang digunakan adalah buah yang terkenal sangat asam, maka perendaman dalam larutan garam diperlukan waktu yang cukup lama agar dapat mengurangi rasa asam pada buah. Berdasarkan hasil percobaan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Waktu pembuatan jamu dari belimbing wuluh menghabiskan waktu yang relatif pendek dan singkat.
2. Jamu yang berasal dari bahan baku belimbing wuluh memiliki manfaat yang cukup banyak.
3. Aroma dan rasa jamu dari belimbing wuluh tidak terlalu menyengat dan rasa manis dihasilkan dari gula.

#### DAFTAR RUJUKAN

Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. 2014. Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine Volume 4 Issue 2*. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>



- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, R., Soekarto, S. T., & Nuraida, L. (2002). Kajian Penggaraman dan Pengeringan Belimbing Wuluh (*Averhoa Bilimbi L.*) Dalam Pembuatan Asan Sunti Dari Aceh. *Jurnal Agripet*, 3(1), 29-36.
- Hayati, R. 2002. *Kajian Penggarangan Dan Pengeringan Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Dalam Pembuatan Asam Sunti Dari Aceh*. Tesis. Program Studi Teknologi Pascapanen Program Pascasarjana : Insitut Pertanian Bogor.
- Hamzah, F., dan E. Sribudiani. 2010. Mutu Manisan Kering Buah Naga Merah: Laboratorium Fakultas Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Riau.
- Lisnanti, E.F., Setiawan, F., Samudi., Wahyu, M. J. 2019. Production and Manufacturing Training of Rosella Processed Product for Women Farmers in Pagung Village, Semen, Kediri. *International Conference of Interdisciplinary Sciences 1 (1)*, 63-67.
- Lisnanti, E.F., Mukmin, A. 2020. Pelatihan Peningkatan Produksi Peternakan Ruminansia Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1)*, 10-24.
- Martina, R., Saputri, D. S., & Yanti, S. 2019. Uji Aktivitas Antioksidan Serbuk Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa Blimbi L.*). *Jurnal Tambora*, 3(2), 16-25.
- Mukmin, A., Lisnanti, E.F. 2019. Pendampingan Pengembangan Kapasitas Usaha Berbasis Klaster Peternak Sapi Kabupaten Magetan. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1)*, 10-24.
- Santoso, A. M., Hanggara, G. S., Afandi, Z., Mujiwati, E. S., Budiono, H., Primandiri, P. R., Setyowidodo, I., Nurfahrudianto, A., Irmayanti, E., Aizah, S., Darmawan, E., Ristanto, R. H., Siswati, B. H., Amin, M., Puspitasari, Y., & Julianto, T. (2021). Penerapan Video Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Ramuan Herbal Selama Pandemi Covid-19 bagi Kelompok Remaja Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V1I2.34>
- Soetanto, N.E., 1998. *Manisan Buah-buahan 3 Ceremai, Belimbing, Jambu Biji*. Kanisius : Yogyakarta.
- Sukini. (2018). *Jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.